

THE INFLUENCE OF GREEN FINANCE, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE MODERATED BY PROFITABILITY IN COMPANIES IN THE BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY SECTORS IN 2018-2022

PENGARUH *GREEN FINANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PADA TAHUN 2018-2022

Muhamad Rizky Dwi Alfikri¹, Novi Susyani²

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}
muhammadrizkydwialfikri@gmail.com¹, novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study examines manufacturing companies in the primary and chemical industry sector from 2018 - 2022 regarding the effect of green finance, company size, and leverage on firm value moderated by profitability. Green finance increases investor confidence and affects the company's share price. Company size is also considered a factor that affects firm value because companies with more significant assets tend to attract more investors. Leverage increases firm value because the company can pay short-term and long-term debt. This study involved 77 companies in the primary and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The purpose of the sampling technique was to use 12 companies as samples. Data collection was carried out through observational studies. In this study, moderate regression analysis (MRA) was used. This was done using the SPSS and Eviews programs. The results of this study indicate that green finance does not affect firm value. Still, firm size and leverage positively impact firm value, and profitability cannot moderate the relationship between green finance, firm size and leverage on firm value.

Keywords: *firm value, green finance, company size, leverage, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2018 - 2022 mengenai pengaruh keuangan hijau, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Green finance dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan dengan aset lebih besar cenderung menarik lebih banyak investor. Leverage dianggap meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini melibatkan 77 perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan teknik purpose sampling 12 perusahaan digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui studi observasi. Dalam penelitian ini, analisis regresi moderat (MRA) digunakan. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green finance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara green finance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: nilai perusahaan, *Green Finance*, Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan berusaha untuk tetap bersaing dan mencapai tujuan mereka di era globalisasi, di mana kemajuan ekonomi dan teknologi semakin cepat, dengan meningkatkan kinerja, berinovasi, tumbuh,

dan bertahan. Dalam hal ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu perdebatan yang paling menonjol. tanpa menghilangkan diskusi tentang masalah lain seperti pemerataan pendapatan, inflasi,

kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Dalam konteks perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian ekonomi negara tersebut, tanpa mengabaikan ukuran lainnya. Berbagai elemen dari sektor riil dan keuangan, termasuk produksi, konsumsi, dan investasi, dapat menghitung pertumbuhan ekonomi ini dalam suatu negara. Masing-masing industri ini memiliki dampak yang sama pentingnya dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

Dilansir dari kementerian perindustrian republik Indonesia, perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian nasional. Industri manufaktur meliputi berbagai bidang, seperti industri dasar kimia, industri berbagai dan industri barang konsumsi. Sektor industri dasar kimia merupakan bagian vital dari sektor manufaktur yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia.

Dari Kementerian perindustrian republik Indonesia, menyampaikan pada awal tahun 2022 Kinerja sektor pengolahan menunjukkan peningkatan. Nilai IKI (Indeks Keyakinan Industri) pada Januari 2022 sebesar 51,54, meningkat signifikan dibandingkan dengan nilai IKI Desember 2022 sebesar 50,9. Pada Januari 2023, mayoritas perusahaan, yakni 71,4 persen, melaporkan bahwa kondisi keseluruhan kegiatan usahanya stabil dan menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Kami membayangkan pertumbuhan industri pengolahan pada 5,3% pada tahun ini jika kondisi terus berlanjut. Hal ini berdampak pada penjualan yang terus meningkat seiring dengan permintaan pasar. Kemampuan perusahaan dalam memasarkan dan mendistribusikan produknya merupakan indikator utama profitabilitasnya. Apabila perusahaan tidak berhasil memasarkan dan menjual produknya, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial. Pasar mencakup keseluruhan penawaran dan permintaan, serta semua interaksi antara

penjual dan pembeli untuk tujuan pertukaran produk dan jasa (Hanafie, 2010). Terkait hal ini, pasar merupakan pembeli potensial yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan pendapatannya dalam jangka pendek dan meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang. Perusahaan meningkat secara bertahap selama beberapa tahun untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadapnya (Yuniar & Artiara Irawan, 2022). “Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Nilai bisnis sangat penting karena menunjukkan persepsi pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, keuntungan pemegang saham akan sebanding dengan nilai perusahaan yang tinggi

Menurut Brigham, Eugene F., dan Gapenski (1996), terdapat hubungan yang signifikan antara harga saham dan nilai perusahaan. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penilaian perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan rumusan masalah dan studi literatur, penelitian ini menguji pengaruh *green finance*, ukuran perusahaan dan tingkat leverage akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia selama rentang waktu 2018 hingga 2022, sebagai hasil dari tingkat profitabilitas yang tercapai selama periode tersebut.

Nilai perusahaan yang tinggi secara langsung terkait dengan laba yang diperoleh pemegang saham. Menurut Brigham, Eugene F., dan Gapenski (1996), terdapat korelasi langsung antara harga saham terhadap nilai perusahaan. Mengevaluasi sangat penting nilai perusahaan dalam menentukan kinerjanya, karena dapat memengaruhi keputusan

investor untuk berinvestasi secara signifikan, terlepas dari besarnya dampaknya. (Yunita, 2019) sedangkan (Noviani et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat pengembalian investor ditentukan oleh Harga saham berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan, artinya harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaanyang baik

Green finance, sebagaimana didefinisikan oleh OECD (2020), bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, seperti polusi, emisi gas, limbah, serta meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi. Korporasi menggunakan keuangan hijau sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan profitabilitas sekaligus meminimalkan kerusakan lingkungan. Pembiayaan hijau dapat meningkatkan legitimasi publik Perusahaan Tanasya & Handayani, (2020) dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar dan aturan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan hijau suatu perusahaan memiliki korelasi langsung dengan peningkatan nilai perusahaan.

Dengan menerapkan *green finance*, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka tanpa merusak lingkungan hidup. Upaya perusahaan untuk mengikuti standar masyarakat dan lingkungan dapat memberikan legitimasi kepada Perusahaan (Tanasya & Handayani, 2020). *Green finance* Memberikan dampak pada nilai Perusahaan (Jayathilake, 2019). Lebih jauh, penerapan pembiayaan hijau berdampak positif terhadap nilai Perusahaan (Khairunnessa et al., 2021). Maka dari itu, disimpulkan bahwa *green finance* memberikan dampak yang positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, diajukan hipotesis berikut

H1: *Green finance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan pemerataan

laba. Perusahaan besar sering menarik perhatian publik sehingga meningkatkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan mereka. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Salah satu metode untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan skala atau metrik yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil seperti total aset, ukuran logaritmik, kapitalisasi pasar, dan kriteria lainnya (Purwaningsih, 2007). Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan pada akhir tahun (Maotama & Astika, 2020). Penelitian Khairunnessa et al. (2021) Ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, sebagaimana dibuktikan oleh Dzulhi et al. (2023). Maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, diajukan hipotesis.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Huston (2014), leverage mengacu pada strategi perusahaan untuk membiayai modalnya dengan lebih mengandalkan utang daripada modalnya sendiri. Dengan kata lain, keseimbangan utang lebih tinggi dari pada keseimbangan ekuitas. Menurut (Putra et al., 2021), leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjangnya, khususnya yang berkaitan dengan modal pinjaman. Penerapan *leverage* bisa sangat penting karena keputusan untuk menggunakan utang yang substansial dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ahdan & Indah Sari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Piningrum dan Siahaan (2021) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga, studi yang dilakukan oleh Laba et al. (2022)

menemukan bahwa leverage memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan antara *green finance* dan nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas. Tahun 2022 nilai perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu. Profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam memenuhi tujuan perusahaan. Investor dan kreditor memanfaatkan informasi laba untuk mengevaluasi kemandirian kinerja manajemen dan mengantisipasi laba di masa mendatang. Produktivitas dan profitabilitas perusahaan tumbuh karena dukungan publik terhadap upaya lingkungan perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan akan berdampak pada harga saham dan permintaan saham. Pertumbuhan skala perusahaan juga berdampak pada minat analis, investor, dan pemerintah dalam mengevaluasi kelangsungan bisnis. *Leverage*, sebagaimana didefinisikan oleh Putra et al. (2021), berdasarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yang terkait erat dengan struktur modal utang, dapat mencerminkan kualitas perusahaan yang baik. Dengan demikian, diasumsikan bahwa profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara *green finance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, diajukan hipotesis berikut.

No	Kode emiten	Nama perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

H4: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *green finance* terhadap nilai perusahaan

H5: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H6: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengukur variabel penelitian. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik yang diuraikan oleh Abdul et al. (2012). Penelitian ini akan berfokus pada data yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *green finance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2022.

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah geografis tertentu yang mencakup orang-orang atau benda-benda dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu yang dapat diteliti untuk diambil kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada populasi 77 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel sebagai himpunan bagian yang mewakili kuantitas dan atribut dari keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling melibatkan pemilihan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan

4.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
8.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
11.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia

kriteria tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Sampel yang di ambil sebanyak 12 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 77 perusahaan. Berikut adalah sampel dalam penelitian ini.

Table 1. Daftar Sampel penelitian

Sumber: Annual report perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2018-2022

Penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi, sebagaimana didefinisikan oleh Sutrisno (2017), adalah metode untuk mengabadikan dan menyimpan peristiwa sejarah melalui berbagai media seperti gambar, foto, dan catatan tertulis. Peneliti menggunakan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Teknik analisis data mengacu pada metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Pemformatan data adalah tindakan mengatur informasi dengan cara yang memudahkan keterbacaan, pemahaman, dan interpretasi. Software yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 25 dan Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis data menunjukkan hasil berikut:

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.93400528
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.093
	Negative		-.065
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.213
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.203
		Upper Bound	.224

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Sumber : IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2, diperoleh nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan dapat dipakai dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

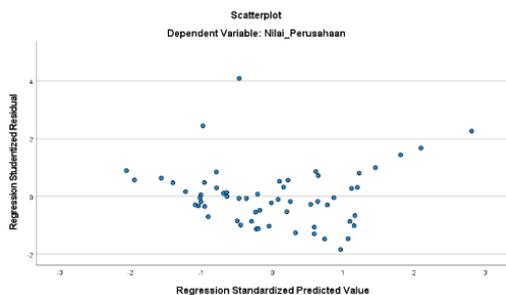
Green_Finan	.224	.330	.091	.680	.499	.707	1.414
Ukuran_perusahaan	.322	.151	.304	2.137	.037	.629	1.590
Leverage	-.419	.192	-.271	-2.187	.033	.830	1.205

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber : IBM SPSS 25

Diketahui Jika VIF dari Geen finance, Company size, Leverage dengan masing-masing nilai sebesar 1.414, 1,590, 1,205 dan tolerance dari masing-masing 0,707, 0,629, 0,830 yang dapat diartikan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multi dan apabila tingkat tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 1.6 Uji Heteroskestsiitas



Gambar 1.6 menunjukkan grafik sebaran titik-titik yang terdistribusi secara acak, dengan titik-titik terbesar terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan grafik ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Statistik

Model	Unstandardised Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-8.206	4.166	-1.970	.054
	Green_Finance	.224	.330	.091	.680
	Ukuran_perusahaan	.322	.151	.304	2.137
	Leverage	-.419	.192	-.271	-2.187

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.206	4.166		-1.970	.054		
	Green_Finance	.224	.330	.091	.680	.499		
	Ukuran_perusahaan	.322	.151	.304	2.137	.037		
	Leverage	-.419	.192	-.271	-2.187	.033		

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Sumber : IBM SPSS 25

Hasil menunjukkan bahwa keuangan hijau dianggap signifikan secara statistik dengan nilai 0,499, yang lebih tinggi dari 0,05. Salsabila dan Widiatmoko (2022) menemukan bahwa keuangan hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang berarti keterlibatan keuangan hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, Khairunnessa dkk. (2021) menunjukkan bahwa keuangan hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk ukuran perusahaan, analisis ini menunjukkan bahwa itu signifikan secara statistik, dengan nilai 0,037, lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih cenderung tertarik pada bisnis dengan total aset yang besar karena dianggap memiliki stabilitas keuangan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan dana dari pasar

modal dan sumber eksternal. Akibatnya, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini,

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.795	3.561		-1.908	.062
	Green_Finance	-.090	.506	-.037	-.178	.859

pertumbuhan aset akan mengikuti peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Dzulhi dkk. (2023), menemukan bahwa perusahaan dengan aset yang besar biasanya lebih menarik bagi investor untuk berinvestasi.

Nilainya *leverage* lebih kecil dari 0,05, analisis ini menemukan nilai *leverage* sebesar 0,033. Nilai ini secara statistik signifikan. Hasilnya mendukung hipotesis ketiga bahwa *leverage* meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada industri dasar dan kimia dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya secara penuh. Maka, disimpulkan bahwa perusahaan ini telah berusaha keras untuk menciptakan nilai-nilai perusahaan yang patut diperhatikan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Tasliyah (2022). Namun, berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh *leverage* tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Nilainya *leverage* lebih kecil dari 0,05, analisis ini menemukan nilai *leverage* sebesar 0,033. Nilai ini secara statistik signifikan. Hasilnya mendukung hipotesis ketiga bahwa *leverage* meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada industri dasar dan kimia dapat melunasi kewajiban jangka

panjangnya secara penuh. Maka, disimpulkan bahwa perusahaan ini telah berusaha keras untuk menciptakan nilai-nilai perusahaan yang patut diperhatikan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Tasliyah (2022), namun berbeda dengan penelitian Prayitno dkk. (2022), yang mengatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Statistik (MRA)

Sumber : IBM SPSS 25

Hasil penelitian ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,402 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memberikan dukungan terhadap hipotesis yang diajukan. Hal ini

Ukuran_perusahaan	.266	.142	.252	1.878	.066
Leverage	.039	.257	.025	.153	.879
G*P	7.403	8.754	.722	846	.402
UK*P	-.073	1.027	-.062	-.071	.944
L*P	-6.353	4.885	-.225	-1.300	.199

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *green finance* dengan nilai perusahaan. Korelasi antara *green finance* dan profitabilitas diukur dengan nilai koefisien parameter sebesar 7,403 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat. Signifikansi profitabilitas dalam konteks ini diukur sebesar 0,402 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tersebut signifikan secara statistik. Temuan pengujian ini menunjukkan bahwa *green finance* tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam situasi di mana profitabilitas perusahaan sudah kuat. Studi Rahmania (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara keuangan hijau terhadap nilai

perusahaan. Namun, ada perbedaan antara studi Pratiwi dan Rahayu 2018. Secara khusus, profitabilitas mengatur hubungan antara nilai perusahaan dan keuangan hijau,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,05, sementara nilai signifikansi sebesar 0,944. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien parameter sebesar -0,73, terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, namun ternyata korelasi tersebut tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,944. Sebagai akibatnya, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas tidak selalu meningkatkan ukuran atau nilai bisnis. Menurut Apriliyanti dan rekan-rekannya (2019), profitabilitas juga tidak dapat mengontrol hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan ini.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199 melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mengontrol hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Nilai koefisien parameter sebesar -6,353 menunjukkan korelasi negatif antara *leverage* dan profitabilitas. Tidak signifikan secara statistik, menurut signifikansi profitabilitas 0,199. Sebagai hasilnya, profitabilitas tidak dapat mengendalikan hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa laba yang lebih besar tidak selalu dapat menyeimbangkan utang kepada pihak eksternal. Akibatnya, persyaratan keuangan operasional perusahaan menjadi terganggu. Hal ini meningkatkan pendapatan atau labanya agar dapat memperoleh dana untuk biaya operasional yang tidak ditanggung oleh perusahaan itu sendiri. Ini karena jumlah pinjaman yang dicairkan menentukan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan

oleh Wijoyo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengontrol hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) menunjukkan sebaliknya, yakni bahwa profitabilitas tidak mampu mengontrol keterkaitan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik ukuran perusahaan maupun *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, *green finance* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memainkan peran sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *green finance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan nilai perusahaan. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan teknik purposive sampling, yang tidak memastikan bahwa ukuran sampel representatif dalam hal kuantitas. Selanjutnya, ditetapkan dalam H1 bahwa *green finance* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Kemudian, diputuskan bahwa profitabilitas tidak memainkan peran sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara *green finance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam H4, H5, dan H6. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya memiliki pilihan untuk menggunakan metode sampling lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus lebih memperhatikan pengolahan limbah perusahaan sebelum dialirkan atau dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan, karena jika tidak diperhatikan dapat mencemari lingkungan, dan perusahaan juga harus ikut serta menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan dapat menambah jumlah sampel. Dengan mengambil

sampel dalam kurun waktu yang lebih panjang, penelitian akan menghasilkan data yang lebih besar sehingga memungkinkan generalisasi yang lebih akurat.

- 3) Karena hasil dari *Green Finance* tidak dapat dilihat dalam waktu pengamatan yang singkat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan waktu pengamatan yang lebih lama. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
- 4) Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain yang lebih efektif dalam memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, variabel lain juga dapat digunakan sebagai moderasi antara *green finance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Muhammad, T., & Agung, W. (2012). *Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau Tidak) Abdul Haris 1) , Muhammad Tho'in 2) , Agung Wahyudi 3)*. 13(01).
- Ahdan, S., & Indah Sari, P. (2020). Pengembangan Aplikasi Web Untuk Simulasi Simpan Pinjam (Studi Kasus : Bmt L-Risma). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 33–40.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* (Vol. 6, Issue 2, pp. 201–224). <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Brigham, Eugene F., dan Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Finance Management (5Th Edition)*. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham dan Huston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Dzulhi, A., Hakim, A., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Surakarta, U. M. (2023). *Pengaruh Green Accounting , Kebijakan Dividen , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(6), 7747–7756.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi offset.
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Jayathilake, S. (2019). Impact of Green Financing for the Corporate Governance in the Banking Industry. *Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://papers.ssrn.com/abstract=3571734>
- Khairunnessa, F., Vazquez-brust, D. A., & Yakovleva, N. (2021). *A Review of the Recent Developments of Green Banking in Bangladesh*. 1–21.
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Laba, P. M., Modal, S., Terhadap, P., & Perusahaan, N. (2022). *UPI YPTK*. 2, 223–228. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v>

- 7i2.168.223
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>
- Piningrum, D., & Siahaan, M. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CORPORATE, SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA)*. 1(2), 1–11.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–15.
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Purwaningsih, W. dan A. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi terhadap Pratik Perataan Laba*”. *Modus*, Vol. 19, No. 1. hal 49-61.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- RAHMANIA, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). *Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi Adellia Tanasya Susi Handayani*. 22(2), 225–238. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 1–28.
- Wijoyo, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 48–61. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.333>
- Yuniar, E. S., & Artiara Irawan, I. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)*.

Jurnal Ekonomi Perjuangan, 4(2), 81–92.

<https://doi.org/10.36423/jumper.v4i2.1138>

Yunita, I. G. P. A. O. A. & L. G. S. (2019). PERAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI MEDIATOR ANTARA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen*, 8.